

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN HORTIKULTURA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN

FITRIANI[1], MUHAMMAD ANSHAR[2], IRSYADI SIRADJUDDIN[3], ANDI IDHAM AP[4],
[1,2,3,4] Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia. Jl. Sultan Alauddin No. 36 Kab.Gowa, Indonesia.
Email: [1]fitriani.ekoregion@uin-alauddin.ac.id, [2]Muhammad.anshar@uin-alauddin.ac.id, [3]irsyadi.siradjuddin@uin alauddin.ac.id, [4]andi.idhamap@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas hortikultura unggulan dan merumuskan strategi pengembangan kawasan agropolitan di Lembang Tallu Lolo, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran dengan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder dari studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan Location Quotient (LQ), Shift Share, Tipologi Klassen, dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tomat adalah komoditas unggulan utama dengan nilai LQ > 1 dan pertumbuhan positif. Sementara komoditas lainnya, seperti daun bawang, sawi, cabe katokkon, dan kangkung, memiliki LQ tinggi namun mengalami penurunan pertumbuhan. Analisis SWOT menempatkan kawasan Lembang Tallu Lolo pada Kuadran I (kekuatan dan peluang tinggi), yang mengarah pada rekomendasi strategi seperti peningkatan produksi dan hilirisasi tomat, pembentukan klaster agribisnis, penguatan kelembagaan petani, dan pengembangan infrastruktur pascapanen untuk mendorong pembangunan agropolitan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Agropolitan, Hortikultura, Komoditas Unggulan*

I. PENDAHULUAN

Kesenjangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan di daerah perdesaan mendorong berbagai upaya pembangunan, namun pendekatan yang terpisah dapat menyebabkan urban bias, dimana potensi perdesaan terdorong ke perkotaan (Basuki, 2017). Kawasan agropolitan muncul sebagai solusi, berperan dalam mendorong agribisnis melalui komoditas unggulan yang terintegrasi dengan usaha pendukung, sehingga desa tidak hanya menjadi pusat produksi, tetapi juga

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

pusat pertumbuhan ekonomi berbasis sistem terpadu dari hulu hingga hilir (Marina et al., 2023). Dalam pendekatan ini, wilayah pedesaan berfungsi sebagai pusat ekonomi baru yang menggabungkan produksi, pengolahan, distribusi, dan jasa pendukung dalam satu sistem yang terintegrasi, berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin (Alia Miranti, 2023). Agropolitan menjadi strategi penting dalam mengurangi kemiskinan di perdesaan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis industri pertanian (Khairani & Hidayah, 2023).

Pengembangan wilayah perdesaan harus dilakukan dengan perencanaan yang komprehensif, memperhatikan aspek internal, sosial, dan ekonomi agar tidak memperburuk ketertinggalan, pengangguran, dan kemiskinan (Sinaga, 2024). Pengembangan kawasan agropolitan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan dengan memperkuat keterkaitan desa-kota (Annisa & Santoso, 2020). Menurut UU No. 26 Tahun 2007, kawasan agropolitan adalah wilayah perdesaan dengan sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang terintegrasi, termasuk pengolahan, pemasaran, dan infrastruktur (Putra & Sukmawati, 2025).

Kabupaten Toraja Utara, dengan potensi pertanian yang besar, menjadi lokasi yang tepat untuk pengembangan kawasan agropolitan, khususnya di Lembang Tallulolo di Kecamatan Kesu yang memiliki iklim dan kondisi tanah yang mendukung hortikultura. Pengembangannya difokuskan pada penguatan agribisnis lokal melalui klaster komoditas unggulan yang melibatkan kelompok tani, koperasi, dan UMKM dengan dukungan teknologi modern (Suwandi et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dan merumuskan strategi pengembangan kawasan agropolitan di daerah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 21–22 Mei 2025 di Lembang Tallu Lolo, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pendekatan campuran (mixed methods). Variabel penelitian meliputi komoditas

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

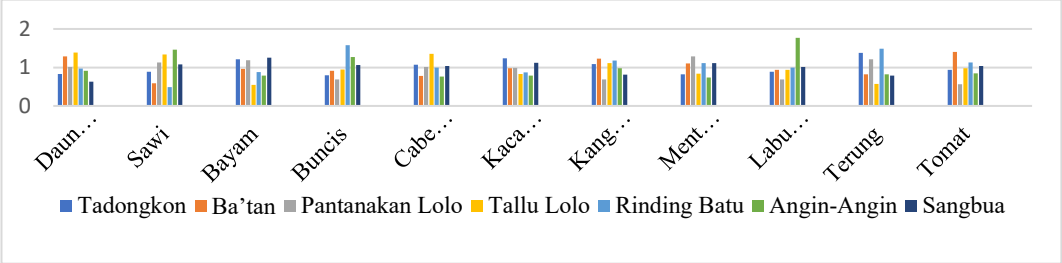
unggulan berdasarkan produksi pangan dan analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi literatur. Analisis data menggunakan Location Quotient (LQ), Shift Share, Tipologi Klassen, serta analisis SWOT secara kualitatif dan kuantitatif untuk merumuskan strategi pengembangan dan menentukan posisi strategis wilayah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Komoditas Unggulan Lembang Tallu Lolo

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dalam suatu wilayah. Jika LQ lebih dari 1, sektor tersebut dianggap basis atau unggulan daerah (Malau et al., 2025).



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Analisis LQ Komoditas Hortikultura di Kecamatan Kesu(Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025)

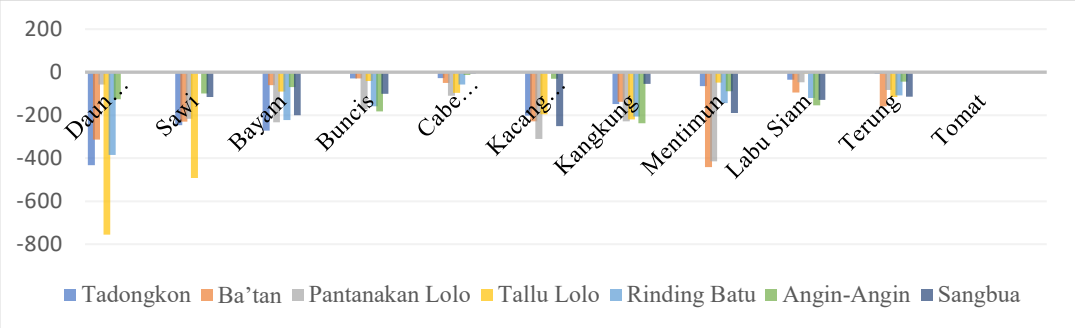
Persebaran komoditas hortikultura unggulan di Kecamatan Kesu menunjukkan variasi antar lembang. Tomat menjadi komoditas unggulan utama di tingkat kecamatan dengan nilai LQ > 1 di Ba'tan, Angin-Angin, dan Sangbua, meskipun tidak bersifat basis di Tallu Lolo. Komoditas lain seperti daun bawang, sawi, cabe katokkon, buncis, dan labu siam unggul pada lembang tertentu, menunjukkan adanya spesialisasi komoditas di setiap wilayah. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan hortikultura berbasis karakteristik wilayah guna memanfaatkan keunggulan lokal dan meningkatkan produktivitas serta ketahanan ekonomi daerah (Yuningsih et al., 2023). Selain itu, pentingnya

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

diversifikasi dan spesialisasi komoditas hortikultura di tingkat desa/kelurahan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal, dengan pendekatan analisis spasial untuk mengidentifikasi keunggulan lokal dan mendorong pengembangan berkelanjutan (Mesrania & Hiyadah, 2021).

2. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* merupakan metode untuk menguraikan perubahan kinerja ekonomi suatu sektor menjadi tiga komponen utama: efek pertumbuhan nasional (Nij), efek pertumbuhan sektoral (Mij), dan efek daya saing lokal (Cij). Melalui pendekatan ini, kita dapat mengetahui apakah pertumbuhan suatu sektor disebabkan oleh tren nasional, kekuatan sektoral, atau keunggulan lokal (Redu & Pane, 2025).



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Analisis LQ Komoditas Pertanian di Kecamatan Kesu (Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025)

Berdasarkan analisis Shift Share di tujuh desa/kelurahan Kecamatan Kesu, sebagian besar komoditas hortikultura menunjukkan pertumbuhan negatif, menandakan tidak berkembang atau menurun. Komoditas dengan pertumbuhan positif hanya terbatas pada daun bawang di Sangbua, sawi di Rinding Batu, serta tomat di Pantanakan Lolo, Tallu Lolo, dan Sangbua, sehingga tomat menjadi komoditas dengan kecenderungan pertumbuhan paling konsisten meski belum merata. Penurunan pertumbuhan pada komoditas hortikultura lain menandakan adanya tantangan dalam pengembangan sektor ini, yang bisa disebabkan oleh faktor

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

lokasi, kurangnya inovasi, atau keterbatasan sumber daya (Anonim, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengembangan khusus terhadap komoditas tomat sebagai potensi basis ekonomi di wilayah tersebut, sekaligus evaluasi dan intervensi untuk mengatasi kendala di komoditas lain agar meningkatkan kontribusi sektor hortikultura secara menyeluruh (Abidin, 2016).

3. Analisis Tipologi Klassen

a. Klasifikasi Komoditas Tanaman Hortikultura

Sebaran hortikultura di Kecamatan Kesu bervariasi antar desa sesuai kondisi lahan dan agroklimat. Tadongkon memiliki produktivitas relatif tinggi, Ba'tan unggul pada bayam dan sayuran buah, Pantanakan Lolo pada kacang panjang dan kangkung, serta Tallu Lolo dengan persebaran yang relatif merata. Rinding Batu cenderung rendah meski masih berpotensi, sementara Angin-Angin dan Sangbua masing-masing menonjol pada kangkung, tomat serta bayam, sawi, dan cabe katokkon. Kondisi ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan hortikultura berbasis potensi lokal tiap desa.

b. Penentuan Posisi Kuadran

Tabel 1. Tipologi Klassen Kecamatan Kesu

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
SS > 0	**Sektor Unggulan** -	**Sektor Andalan** -
SS < 0	**Sektor Prospektif** Daun Bawang, Sawi, Cabe Katokkon, Kangkung, Mentimun dan Tomat	**Sektor Tertinggal** Bayam, Buncis, Kacang Panjang, Labu Siam, dan Terung

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

Berdasarkan analisis LQ dan Shift Share, hanya tomat yang tergolong sebagai komoditas unggulan berkembang (LQ > 1; SS > 0). Sementara itu, daun bawang, sawi, cabe katokkon, mentimun, dan kangkung termasuk komoditas unggulan yang mengalami penurunan, karena meskipun memiliki keunggulan komparatif (LQ > 1), pertumbuhannya melemah (SS < 0) sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut.

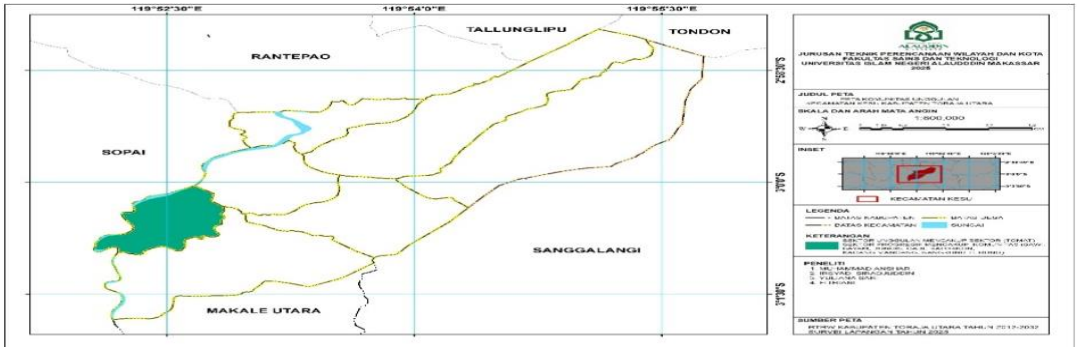
JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

Tabel 1. Tipologi kLaasen Lembang Tallu Lolo

Kriteria	LQ > 1	LQ < 1
SS > 0	**Sektor Unggulan** -	**Sektor Andalan** Tomat
SS < 0	**Sektor Prospektif** Daun Bawang, Sawi, Cabe Katokkon, dan Kangkung	**Sektor Tertinggal** Bayam, Buncis, Kacang Panjang, Mentimun, Labu Siam, dan Terung

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

Hasil analisis gabungan Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) di Lembang Tallu Lolo menunjukkan perbedaan dengan hasil Tipologi Klassen di tingkat kecamatan. Tomat tergolong sektor andalan (LQ < 1; SS > 0), sedangkan Daun Bawang, Sawi, Cabe Katokkon, dan Kangkung termasuk sektor prospektif (LQ > 1; SS < 0), dan komoditas lainnya berada pada sektor tertinggal (LQ < 1; SS < 0). Perbedaan ini menunjukkan bahwa dinamika dan potensi komoditas di tingkat desa dapat berbeda dengan gambaran agregat tingkat kecamatan, sehingga komoditas unggulan di tingkat makro belum tentu memiliki posisi yang sama di tingkat mikro. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuningsih et al. (2023), yang menekankan pentingnya penilaian multilevel untuk memahami dinamika sektor dan menghindari kesalahan kebijakan berbasis agregat makro. Mesrania & Hiyadah (2021) juga menyatakan bahwa perbedaan produksi antara tingkat desa dan kecamatan mempengaruhi strategi pengembangan hortikultura.



Gambar *3*. Peta Komoditas Unggulan Kecamatan Kesu



JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan kawasan agropolitan di Lembang Tallu Lolo disusun melalui analisis SWOT, yang menempatkan wilayah ini pada Kuadran I (positif, positif). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal dan peluang eksternal cukup besar sehingga strategi yang tepat adalah strategi progresif (*growth oriented strategy*).

1. Tahap Kuantitatif

Tabel 2. Analisis SWOT Tahap Kualitatif

Faktor Internal	**Faktor Eksternal**	**Peluang *(Opportunity)***	**Ancaman *(Threaths)***
Strength **(Kekuatan)**	1. Agroklimat dataran tinggi mendukung hortikultura. 2. Tomat unggulan berkembang. 3. Budaya bertani masyarakat kuat. 4. Didukung kelembagaan kelompok tani.	**Strategi SO** 1. Pengembangan kawasan tomat dan sayur dataran tinggi. 2. Klaster hortikultura berbasis kelompok tani. 3. Hilirisasi produk hortikultura. 4. Peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal.	**Strategi ST** 1. Pelatihan adaptasi iklim dan teknologi cerdas. 2. Diversifikasi komoditas. 3. Tanam bergilir dan varietas tahan penyakit. 4. Promosi hortikultura digital dan event desa.
Weakness **(Kelemahan)**	1. Minimnya sarana pascapanen dan irigasi modern. 2. Keterbatasan modal dan akses perbankan petani. 3. Distribusi dan pengolahan hasil belum optimal.	**Strategi WO** 1. Pembangunan cold storage dan rumah kemas. 2. Pelatihan pengolahan hortikultura. 3. Kolaborasi pemasaran UMKM–koperasi. 4. Penguatan permodalan melalui BUMDes.	**Strategi WT** 1. Penyuluhan pengendalian hama dan adaptasi iklim. 2. Efisiensi distribusi hasil tani. 3. Penguatan koperasi dan kelembagaan petani. 4. Kalender tanam berbasis cuaca dan risiko.

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

2. Tahap Kualitatif

Hasil analisis SWOT di Kecamatan Kesu menunjukkan kekuatan utama, seperti kesesuaian agroklimat dataran tinggi, tomat sebagai komoditas unggulan,

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

tradisi bertani yang kuat, dan dukungan kelembagaan petani. Kelemahannya meliputi keterbatasan sarana pascapanen, irigasi modern, akses permodalan, serta sistem distribusi dan pengolahan hasil. Peluang eksternal termasuk permintaan hortikultura yang tinggi, potensi hilirisasi, dan dukungan sosial budaya, sedangkan ancaman berasal dari perubahan iklim, fluktuasi harga, serangan hama, dan distribusi yang tidak merata. Strategi SO fokus pada pengembangan klaster dan hilirisasi tomat, strategi WO pada peningkatan infrastruktur dan permodalan, strategi ST pada adaptasi teknologi dan diversifikasi, serta strategi WT pada penguatan kelembagaan dan mitigasi risiko iklim. Hal ini sesuai dengan Anshar et al. (2022), yang menekankan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam pemasaran produk hortikultura, serta peran aktif kelompok tani dan dukungan pemerintah.

a. Perhitungan Koordinat SWOT

1) Sumbu X = Total *Strength* – Total *Weakness* = 3,3 – 1,9 = 1,4
2) Sumbu Y = Total *Opportunity* – Total *Threaths* = 3 – 1,8 = 1,2

b. Interpretaasi Kuadran SWOT

Posisi (X = +1,4 dan Y = +1,2) → Kuadran I (Strategi Progresif)

Posisi Lembang Tallu Lolo yang terletak pada Kuadran I diagram SWOT (+,+) menunjukkan kekuatan internal tinggi dan peluang eksternal besar, menjadikannya wilayah yang potensial untuk pengembangan komoditas unggulan, terutama tomat (Kristianto et al., 2022). Keunggulan ini didukung oleh budaya bertani, kelembagaan petani, peluang pasar, kebijakan yang mendukung, dan potensi agrowisata. Strategi pengembangan wilayah ini meliputi ekspansi produksi, pembentukan klaster hortikultura, hilirisasi produk, serta penguatan kapasitas petani untuk menciptakan sentra hortikultura dataran tinggi yang berkelanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan Pitaloka (2020), yang menekankan pentingnya memanfaatkan keunggulan internal dan peluang pasar dalam pengembangan hortikultura dan agribisnis. Selain itu, Sudarko et al. (2022) mendukung



JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

pengembangan klaster tani yang mengintegrasikan usaha pertanian, hilirisasi produk, dan agroeduwisata, dengan melibatkan kelompok tani dan kelembagaan lokal sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi perdesaan.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tomat merupakan satu-satunya komoditas hortikultura unggulan dan berkembang di Kecamatan Kesu (LQ > 1; SS > 0), sementara daun bawang, sawi, dan cabe katokkon tergolong unggulan yang menurun, serta bayam, buncis, dan terung termasuk non-unggulan. Pada skala desa, khususnya Lembang Tallu Lolo, belum ditemukan komoditas unggulan, namun hasil analisis SWOT menempatkan wilayah ini pada Kuadran I, yang menandakan kekuatan dan peluang yang tinggi. Oleh karena itu, strategi progresif berupa perluasan produksi, penguatan agribisnis, dan hilirisasi produk dinilai tepat untuk mendorong pengembangan kawasan agropolitan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z.-. (2016). Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, *24*(2), 165. https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178

Annisa, C. I., & Santoso, E. B. (2020). Arahan Pengembangan Kawasan Agropolitan Berdasarkan Komoditas Unggulan Prioritas Tanaman Pangan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teknik ITS*, *8*(2). https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.46914

Anonim. (2019). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura 2015-2019. *Potensi, Permasalahan Dan Tantangan Pembangunan Hortikultura*, 5–15.

Anshar, M., Siradjuddin, I., & Ramadhani, N. (2022). *Pengembangan Kawasan Berbasis Komoditas Unggulan* (Vol. 17). Rajawali Pers.

Khairani, I., & Hidayah, U. (2023). Strategi Pembangunan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *8*(1), 14–26. https://doi.org/10.32487/jshp.v8i1.1815

Kokotiasa, W. (2021). Korelasi Otonomi Desa dalam Proses Globalisasi. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, *2*(1), 11–23. https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.13

Kristianto, L. K., Rosdina, Emilya, & Margaretha. (2022). Identification of Potential Regions With SWOT Analysis to Support Horticultural Development in Balikpapan City, East Kalimantan. *Prosiding Seminar*

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 4, Desember 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

Nasional Polbangtan Yogyakarta Magelang 2022 Jurusan Peternakan, 226–236.

Malau, S., Nurintan, Siburian, F. C., Sembiring, J. A., & Putra, M. (2025). Analisis Location Quotient (LQ) dalam Menentukan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Karo Analysis of Location Quotient (LQ) to Identify Basic and Non-Basic Sectors in Karo Regency. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*, 6341–6349.

Mesrania, P. A., & Hiyadah, N. (2021). *Analisis Pengaruh Sektor… (Mesraina, Hidayah)*.

Pitaloka, D. (2020). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, *1*(1), 1–4. https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260

Putra, T. H., & Sukmawati, A. M. (2025). Penentuan Pusat Pertumbuhan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *JENDELA KOTA: Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah Dan Kota*, *2*(1), 33–47.

Redu, S. T., & Pane, L. R. (2025). Identifikasi komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Merauke Identification of superior commodities in the food crop subsector in Merauke Regency. *AGRICOLA: Jurnal Pertanian*, *15*(1), 21–31.

Sinaga, K. (2024). Kebijakan Pengembangan Wilayah Berbasis Pembangunan Yang Berkelanjutan di Provinsi Sumatera Utara. *Warta Dharmawangsa*, *18*(1), 273–283. https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4282

Sudarko, S., Sofia, S., Hariyati, Y., & Winarso, S. (2022). Pengaruh Pelayanan Penyuluhan terhadap Tingkat Hilirisasi Produk Hortikultura di Wilayah Pegunungan Tengger Jawa Timur pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Respati*, *13*(2), 142–150. https://doi.org/10.52643/jir.v13i2.2643

Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H., Lubis, S. P. Z., Siregar, S. N., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(2), 92.

Yuningsih, N. D., Putri, A., Oktaliana, T., & Prasaja, A. S. (2023). Analisis Location Quotien dalam Menentukan Sektor Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ekuilibrium*, *7*(2), 128. https://doi.org/10.19184/jek.v7i2.36862